

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran IPA lebih menekankan pada pemberian percobaan kepada siswa dengan mencari tahu sendiri dari pengalaman yang dialami di kehidupan sehari-harinya. Proses pembelajaran seperti ini akan mengembangkan pengetahuan dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Siswa dapat melihat secara langsung masalah yang ada di lingkungan sekitar sehingga dapat mencari jalan keluar dari masalah tersebut. Hal itu dapat memunculkan ide-ide baru sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

Pada kenyataannya kemampuan berpikir kreatif siswa terhadap pembelajaran IPA masih rendah. Hal itu diperkuat dari hasil penelitian yang dilakukan di beberapa negara. Menurut penelitian *Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS)* tahun 2011 menyatakan bahwa peringkat Indonesia pada mata pelajaran sains yaitu 40 dari 42 negara. Sedangkan penelitian *Programme Internationale for Student Assesment (PISA)* tahun 2013 menyatakan bahwa Indonesia menempati posisi 64 dari 65 negara (OECD, 2013). Lebih dari 95% siswa Indonesia hanya mampu menyelesaikan soal di level menengah. Soal level menengah yaitu mengukur kemampuan dari indikator mengetahui sampai ke level mengaplikasikan. Kesimpulannya dari penelitian di atas yaitu perbedaan antara pembelajaran di Indonesia dengan yang diujikan. Metode pembelajaran IPA di Indonesia berorientasi pada penghafalan materi ajar tanpa mendalami pemahaman konsepnya sehingga siswa tidak dapat menjawab pertanyaan TIMSS dan PISA yang menuntut kemampuan penalaran dan pemecahan masalah dalam penyelesaiannya. Hal ini

menghambat peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa terhadap hal-hal yang terjadi di sekelilingnya.

Alternatif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa yaitu dengan pembelajaran aktif. Salah satu metode pembelajaran aktif *brainstorming* (Mulyatingsih, 2012). Menurut Roestiyah (2001, dalam Wulandari) *brainstorming* adalah suatu cara mengajar di dalam kelas yang diawali dengan memberikan suatu masalah kepada siswa dari guru, kemudian siswa menjawab atau menyatakan pendapatnya ataupun berkomentar sehingga memungkinkan untuk berkembang menjadi masalah baru. Metode *brainstorming* dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran yaitu mengisi materi pelajaran dengan tanya jawab disertai diskusi untuk mencari pemecahan masalah yang lebih menyenangkan. Semua siswa akan berani dan lebih mudah menyampaikan pendapatnya karena semua pendapat siswa akan ditampung dan ditulis tanpa disalahkan maupun dibenarkan oleh guru. Oleh karena itu semua siswa, baik yang aktif atau yang kurang aktif dapat terlibat dalam diskusi.

Siswa yang telah memiliki kemampuan berpikir kreatif akan menghasilkan produk baik berupa ide maupun berupa tindakan. Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk menerapkan metode *brainstorming* untuk membangun pemikiran kreatif siswa dalam memahami sebuah konsep suatu materi. Oleh karena itu penulis memutuskan untuk mengambil judul **“Penerapan Metode Pembelajaran *Brainstorming* terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Mata Pelajaran IPA”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Kurang tepatnya pemilihan metode pembelajaran oleh guru.
2. Kemampuan berpikir kreatif siswa masih rendah.
3. Pemahaman siswa terhadap materi kurang maksimal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan ialah “bagaimanakah penerapan metode pembelajaran *brainstorming* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa?”. Dari rumusan tersebut diperjelas dengan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa dengan penerapan metode pembelajaran *brainstorming*?
2. Bagaimanakah respon siswa dengan penerapan metode pembelajaran *brainstorming*?

D. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa dengan penerapan metode pembelajaran *brainstorming*.
2. Untuk mengetahui respon siswa dengan penerapan metode pembelajaran *brainstorming*.

E. Manfaat

Adapun penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat yaitu alternatif metode *brainstorming* terhadap kemampuan berpikir kreatif.

F. Batasan

Luasnya masalah yang teridentifikasi di atas, maka penulis membatasi penelitian agar penelitian lebih terarah. Pada penelitian ini, permasalahan lebih difokuskan pada materi IPA pencemaran lingkungan di kelas VII semester genap.

G. Definisi Operasional

1. Kemampuan berpikir kreatif adalah kreatif merupakan cara berpikir yang dimiliki siswa untuk mengembangkan ide baru untuk memecahkan suatu masalah (Munandar, 2014).
2. Metode *brainstorming* adalah suatu teknik atau cara mengajar yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas dengan cara melontarkan suatu masalah ke kelas kemudian siswa menjawab atau menyatakan pendapat sehingga masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru, atau dapat diartikan sebagai satu cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok siswa dalam diskusi kelompok pada waktu yang singkat (Roestiyah, 2012).